

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Srimpi Teja sebagai salah satu bentuk sajian kesenian yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat karaton, diungkapkan melalui unsur gerak yang ritmis yang indah dan mempunyai pola gerak tertentu dan pathokan yang sudah ditetapkan. Sehingga membentuk rangkaian gerak yang disebut tari klasik. Sebagai hasil karya lingkungan bangsawan Srimpi Teja tergolong sebagai tari sakral yang harus selalu mematuhi nilai-nilai atau aturan yang berlaku di dalam lingkungan istana.

Seni tari lahir lahir sebagai pernyataan hasil karya lewat kesadaran dan pemikiran mengenai kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai yang dianutnya. Hal ini dapat dimengerti karena keadaan masyarakat dan nilai-nilai yang dianut berpengaruh langsung terhadap tingkat pemikiran dan pandangan masyarakat. Masyarakat karaton termasuk didalamnya seniman tari bersama-sama menciptakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas manusia atas komunitasnya (istana). Dengan demikian kesenian sebagai produk dari kebudayaan merupakan laku kreatif bagaimana sebuah kebudayaan itu mencirikan estetika masyarakat dan ekspresi seni adalah bagaimana cara mengkomunikasikan agar tari tetap eksis dan dikenal sebagai identitas sebuah masyarakatnya.

Pada awalnya kesenian yang bisa dipelajari oleh kalangan istana lahir berdasarkan situasi yang sedang terjadi. Tari klasik merupakan buah pemikiran, *laku* dari para penciptanya. Jadi mencipta tari pada waktu itu merupakan proses *religiusitas* para Sultan untuk memperoleh kedalaman batin sehingga bisa memperoleh tari yang bernilai tinggi. Dalam hal ini peranan tari Srimpi Teja yang mengandung nilai dasar tentang kepribadian masih tetap dipertahankan. Maka Srimpi Teja sebagai produk kebudayaan masyarakat yang penuh dengan simbol dan diyakini memiliki nilai-nilai tentang kepribadian wanita Jawa yang diwariskan secara turun-temurun, penyajian srimpi Teja merupakan sumber atau muara dari simbolika filosofi dan spiritual.

Di tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata kedudukan seni tari tidak terpinggirkan. Sebagai bagian dari kebudayaan seni tari merupakan pola pemikiran istana yang diwujudkan oleh para Sultan dalam bentuk tari. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan termasuk didalamnya kesenian merupakan ciri pribadi manusia yang mengandung norma-tatanan nilai yang perlu dimiliki dan dihayati oleh masyarakat pendukungnya. Penghayatan terhadap kebudayaan dapat dilakukan melalui sosialisasi, dalam sosialisasi ini manusia mulai dari masa kecil hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam hubungan pergaulan dengan individu-individu lain disekelilingnya yang beraneka ragam. (Koentjaraningrat 198:243).

Dalam masyarakat yang telah maju, norma-norma dan nilai-nilai dasar kehidupan dapat dipelajari melalui jalur pendidikan baik secara formal maupun non formal, sedangkan pada masyarakat tradisional terdapat suatu bentuk sarana sosialisasi yang disebut upacara tradisional. Bagi masyarakat Jawa upacara tradisional merupakan sarana penyembahan manusia kepada kekuatan lain di luar kekuatan manusia. Dengan melaksanakan upacara tradisional ini masyarakat Jawa merasa aman. Mereka percaya bahwa tidak semua usaha manusia dapat berjalan dengan lancar, tetapi sering mengalami hambatan yang seringkali tidak bisa dipecahkan oleh manusia karena adanya keterbatasan akal dan pengetahuan, oleh karena itu segala sesuatu yang tidak bisa dipecahkan oleh akal manusia dipecahkan secara religi.

Sebagai media pendidikan bagi penari seni tari memiliki peranan yang sangat penting. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa lewat gerakan tari yang serba tertutup dan lembut memberi pengaruh atau stimulan pengalaman estetika penari yang membentuk karakter penari tersebut. Dalam hal ini gerak diyakini sebagai instrumen yang paling vital dalam penyampaian pesan tari kepada penontonnya. Adanya pembentukan karakter atau kepribadian yang diperoleh penari dari proses latihan memberi pengaruh atas bagaimana kebudayaan yang abstrak simbolis tersebut mampu mensosialisasikan dan mendifusikan nilai-nilai budaya yang penting kepada masyarakat. Tari sebagai media komunikasi dan peranan penari adalah sebagai pelaku utama pementasan yang berfungsi sebagai penyampai pesan non lisan dalam

mendifusikan dan mensosialisasikan budaya Jawa yang bersumber dari pola kehidupan istana.

Sebagai media penyampaian nilai-nilai kepada masyarakat makna yang terdapat dalam tari Srimpi Teja berupa pesan simbolis. Sebagai bentuk simbol di balik wujud tari Srimpi Teja mengandung filosofi berupa penghormatan terhadap Tuhan maupun roh nenek moyang dan sebagai pembentuk kepribadian wanita Jawa. Tari Srimpi Teja merupakan kesatuan tindakan-tindakan simbolis penyatuan antara penari, seperangkat gamelan gamelan dan cerita yang mengandung makna tentang nilai-nilai budaya Jawa berupa nilai kepribadian wanita.

Sebagai pembentuk karakter kepribadian wanita, tari Srimpi Teja mempunyai aturan dalam pelaksanaan gerakannya. Gerak yang dilakukan dalam tarian ini sifatnya serba tertutup dan halus sehingga unsur kewanitaannya dapat terlihat dengan jelas. sebagai sebuah tarian klasik nilai-nilai pendidikan ppada penari wanita terletak pada gerakannya seperti posisi paha yang tertutup dan gerak lengan yang rendah sebagai lambang keperawanan, gerak ulap-ulap dan ngusap suruan sebagai simbol kecantikan. Maka jelas disini bahwa gerak dalam yang dipergunakan dalam tari merupakan gerak simbolis hasil eksplorasi yang diambil seorang kreator seni dari gerak kehidupan manusia.

Sebagai pembentuk kepribadian penari, peranan seorang penari sebagai penyampai pesan dalam tari dituntut untuk memiliki kemampuan menafsirkan gerak sesuai dengan karakter yang dibawakan. Nilai estetis pada tari juga ditentukan oleh interpretasi penari terhadap hasil koreografi. Biasanya interpretasi seorang penari

akan tampak pada unsur-unsur gerak tari yang dibawakan. Penilaian masyarakat (penonton) terhadap sikap estetis penari bersifat relatif dan sangat dipengaruhi oleh kehidupan kultural masyarakat serta tata nilai dan kepercayaan yang dianutnya. Jadi sesuatu yang dianggap memiliki nilai estetis pada masa lalu belum tentu dipandang sama oleh masyarakat sekarang.

Demikian juga dalam tari Srimpi Teja yang dianggap memiliki nilai pendidikan dan tingkat kesakralan bagi masyarakat dan komunitas istana belum tentu dipandang sama oleh masyarakat di luar lingkungan *jero beteng*. Perbedaan penilaian disebabkan adanya perbedaan persepsi, kepentingan terhadap keindahan dan wawasan karya seni tersebut. Di dalam menyampaikan informasinya, tari Srimpi Teja lebih banyak menggunakan simbol gerak sebagai wakil yang menerjemahkan, mewakili secara langsung pikiran, keinginan seseorang (pencipta tari) kepada penontonnya. Gerak yang disampaikan tersebut merupakan visualisasi dari penggambaran kehidupan manusia dimasa lampau dan pengaruhnya di kehidupan mendatang.

B. Saran

Di dalam menyampaikan sebuah pesan dalam karya seni tari yang bersifat abstrak simbolis seperti dalam tari Srimpi Teja, kendala yang dihadapi dalam menafsirkan makna lewat simbol memunculkan adanya pemaknaan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya ada yang menganggap gerak dalam tarian tersebut hanya gerak biasa namun ada yang melihat bahwa gerak

merupakan wujud pesan dari seorang komunikator, pemaknaan yang berbeda-beda inilah yang seringkali menjadi penghambat dalam proses penyampaian pesan kepada masyarakatnya.

Dalam menyampaikan pesan dalam tari, komunikator menyampaikan pesan-pesan tersebut lewat ekspresi, gerak penari dan komponen artistik sebagai alat vital untuk menstimuli penonton sehingga penonton mempunyai pengalaman estetika. Tari sebagai media komunikasi dan peranan penari adalah sebagai pelaku utama pementasan yang berfungsi sebagai penyampai pesan non lisan dalam mendifusikan dan mensosialisasikan budaya Jawa yang bersumber dari pola kehidupan istana. Oleh karena itu untuk bisa dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang bukan hanya seniman maupun pelaku kesenian tetapi juga masyarakat awam yang (mungkin) hanya bisa memahami seni sebatas hiburan saja maka pensosialisasian terhadap nilai-nilai tersebut harus dalam bentuk yang mudah diapresiasi, dianalisis dan dipahami oleh masyarakat

Belum tersedianya pusat dokumentasi yang memperlihatkan rekaman tari-tari klasik mengakibatkan penemuan kembali dokumentasi berupa foto-foto maupun gambar menjadi sulit sehingga untuk memudahkan para peminat seni, masyarakat awam, dan peneliti yang akan datang, penulis berharap agar Karaton Ngayogyakarta bisa mendokumentasikan kembali tari-tarian yang sudah lama tidak dipentaskan dengan demikian agar bagi siapa saja yang ingin mengetahui kembali keberadaan tari tersebut tidak mengalami kesulitan.

Penggunaan aksara Jawa dan Bahasa Jawa dalam manuskrip tentang tarinya seringkali menjadikan kesulitan bagi masyarakat yang tidak memahami bahasa Jawa dengan baik untuk itu diperlukan sebuah perpustakaan kesenian yang bisa dikunjungi oleh siapa saja. Pembuatan perpustakaan yang lebih terbuka dan lengkap tentang seni-seni yang berkembang di istana akan memudahkan dan menarik bagi masyarakat yang awam terhadap kesenian istana. *Transliterasi* (penerjemahan) terhadap data atau sumber ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti akan membantu masyarakat dan para peneliti untuk mengetahui lebih jauh dari penciptaan tari-tari tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- A.H Bakker. 1978. *Manusia dan Simbol*, dalam buku *Sekitar Manusia*. Jakarta: Gramedia
- Bastomi, Sawiji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang
- Brongtodiningrat, K.P.H. 1981. *Srimpi 4 dalam Kawruh Jaged Mataram*. Yogyakarta: Dewan Ahli YASAB
- Dewan Ahli YASAB. 1981. *Kawruh Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Yogyakarta
- Dinusatama, R.M. 1993. *Filsafat Jaged Mataram Perkembangan dan Korelasinya*. Makalah Sarasehan Seni Tari. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- _____, R.M. 1981. *Tata Busana dan Tata Rias di dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta*
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Seni Pertunjukan Ritual dan Politik dalam Gelar Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta*, Vol 2 No 1 Okt. Hal 9-19
- Effendy, Onong, Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Geldern, Robert Von Heine. 1982. *Konsepsi Tentang Negara dan Kedudukan Raja di Asia Tenggara*. Terj. Deliar Noer. Jakarta: Rajawali
- Hadi, Sumandiyo. 2001. *Pasang Surut Tari Klasik: Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hanna, Judith, Lynne. 1987. *To Dance is Human: A Theory of Non Verbal Communication*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Harymawan, RM. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosida RD
- Herusatoto, Budiono. 1983. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- _____, Budiono. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Jazuli. M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Semarang Press.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- _____. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- _____. 1991. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Langer, Suzanne. K. 1988. *Problematika Seni*. Terj. Fx. Widaryanto. Bandung: ASTI.
- Liliweri Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mulyana, Sri. 1979. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Rajawali.
- Murdiyanto, Sal. 1983. *Kajian Tentang Konsep Estetik Tari Putri Gaya Yogyakarta*.
- _____. Sal. 1984. *Pendidikan Tari Kita, Kenyataan, Bandingan dan Harapan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Nitinegoro, Soemardjono, S.H. R.M. *The Founding Of Yogyakarta*.
- Nuryanto, F. 1989. *Hakekat Content Analisis dan Bidang-bidang penerapan*. Makalah untuk penataran Metodologi Penelitian para dosen. Yogyakarta Pusat Penelitian IKIP.
- Papenhuyzen, Clara, Brakel. 1991. *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta.
- Peursen, C.A. Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta-Jakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001 *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadli, Saparinah. 1982. *Kepribadian Wanita Jawa dalam Kepribadian dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sedyawati, Edy. 1984. *Tari*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- _____. 1986. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Serat Kagungan Dalem Kandha Bedhaya Srimpi Rengganis B/S 38.

- Sobur, Alex, 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono.1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____.1999. *Metodologi Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*: Bandung: MSPI dan Ford Foundation.
- _____, edit. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).
- _____. 1978. *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Soeryobrongto, B.P.H. 1976. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta.
- Soembogo, RW. Noer Radyo. 1989. *Falsafah Srimpi Renggawati*, Makalah untuk diskusi tari pada keluarga kesenian Jawa Mahasiswa UGM. Yogyakarta.
- Soepanto, dkk. 1991-1992. *Upacara Tradisional sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1981. *Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam Buku mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Suharti, Th. "Penari Wanita Keraton Dulu Kini.: Dalam Seni: *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, Vol VII/04-April 2000, Hal 299. ISI Yogyakarta
- Sujanto, Agus. dkk. 1991. *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara.
- Suparjan, N dan Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang mas.
- Suprihono, Arif E. 1994/1995. *Tari Srimpi Ekspresi Budaya para Bangsawan Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- TO. Ihromi, edit.1980. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*: Bumi Aksara.
- Yosodipuro. 1988. *Kebudayaan Jawi Keraton Surakarta*. Surakarta: Sasana Pustaka

LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

Srimpi Teja Sebagai Media Pendidikan wanita Jawa
(Analisis Deskriptif Simbol Kepribadian Wanita Jawa dalam Tari Srimpi Teja)

1. Sejarah Berdirinya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

- Bagaimana sejarah berdirinya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat?
- Bagaimana peranan karaton terhadap sosialisasi nilai-nilai tradisi pada masyarakatnya?
- Tradisi apa saja yang masih tetap dipertahankan?
- Kesenian apa saja yang masih dipertahankan dan bagaimana perkembangannya dalam masyarakat ?
- Bagaimana peranan kesenian tersebut bagi masyarakat ?
- Bagaimana peranan lembaga kesenian dalam melestarikan kesenian yang ada ?

2. Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta

- Siapa yang menciptakan tari klasik?
- Bagaimana sejarah dan perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta?
- Bagaimana fungsi peranan tari klasik pada awal pembentukannya?
- Apakah ada perubahan fungsi sejalan dengan perubahan jaman, mengapa?
- Bagaimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap masyarakat?

3. Sejarah Tari Srimpi Teja

- Pada masa siapa tari Srimpi Teja diciptakan dan oleh siapa?
- Bagaimana latar belakang sejarah penciptaan tari Srimpi Teja?
- Mengapa diberi nama Teja?
- Apa maksud dari istilah Teja?
- Kapan pertama kali tari srimpi Teja dipentaskan?
- Siapa saja penarinya dan dalam acara apa?

4. Fungsi Tari Srimpi Teja

- Mengapa tari Srimpi Teja dimasukan sebagai tarian sakral?
- Apakah ada perubahan fungsi sejak awal penciptaannya?
- Apa saja perubahannya?
- Mengapa dan bagaimana perubahannya tersebut?
- Pada masa siapa Srimpi Teja mengalami perubahan fungsi?
- Bagaimana pengaruh perubahan tersebut terhadap penyajian tari Srimpi?

5. Komponen Artistik dalam Tari Srimpi Teja

- Perlengkapan apa saja yang dipergunakan dalam tari Srimpi Teja?
- Mengapa menggunakan perlengkapan tersebut?
- Bagaimana makna dari masing-masing komponen dalam tari?
- Berapa Jumlah penari Srimpi Teja ?
- Mengapa menggunakan jumlah tersebut?
- Apa makna dari jumlah penari tersebut

- Gendhing apakah yang dipergunakan untuk mengiringi tari Srimpi Teja?
- Berapa durasi waktu dari tari Srimpi Teja?
- Bagaimana tata rias dan busana yang digunakan dalam tari Srimpi Teja?

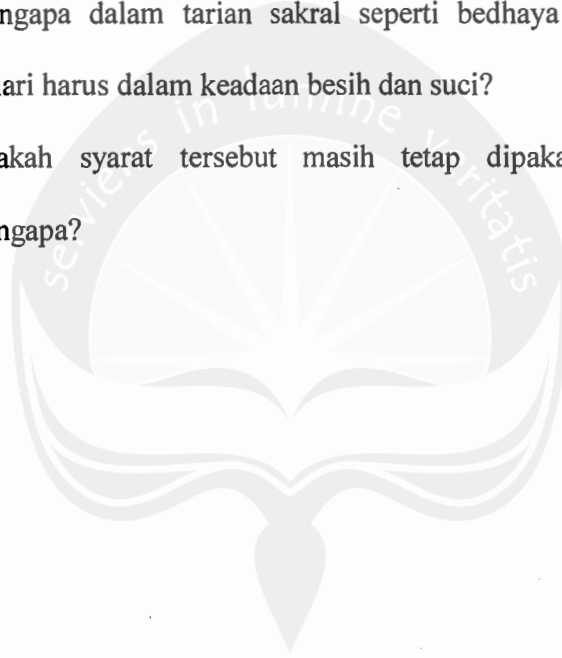
6. Nilai Pendidikan Dalam Tari Srimpi Teja

- Ragam gerak apa saja yang digunakan dalam tari Srimpi Teja?
- Apakah masing-masing ragam tersebut memiliki makna, bagaimana?
- Bagaimana pesan yang ingin disampaikan dalam tari Srimpi Teja?
- Bagaimana sosialisasi nilai atau pesan tersebut kepada masyarakat?
- Bagaimana peranan tari Srimpi pada umumnya dan tari Srimpi Teja khususnya bagi wanita?
- Mengapa tari Srimpi Teja dapat dijadikan sebagai media pengkomunikasian nilai-nilai Jawa khususnya nilai pendidikan wanita?
- Apakah nilai-nilai yang disampaikan tersebut masih relevan dengan masyarakat sekarang, mengapa?
- Bagaimanakah pemahaman masyarakat terhadap nilai yang disampaikan lewat tari tersebut?
- Apakah nilai pendidikan tersebut masih bisa dipertahankan, mengapa?

- Apakah ada perubahan konsep tentang nilai pendidikan wanita dulu dengan sekarang, mengapa bisa terjadi begitu ?
- Bagaimanakah perkembangan tari Srimpi Teja sekarang?

6. Lain-lain

- Bagaimanakah persyaratan menjadi seorang penari klasik?
- Bagaimana apabila ada persyaratan yang tidak bisa dipenuhi?
- Mengapa dalam tarian sakral seperti bedhaya dan Srimpi seorang penari harus dalam keadaan bersih dan suci?
- Apakah syarat tersebut masih tetap dipakai sampai sekarang, mengapa?



DENAH KRATON YOGYAKARTA

A

1. Bangsal pagelaran
2. Bangsal Pamandangan
3. Bangsal Pengapi/Pasewakan
4. Bangsal Pangrawit
5. Bangsal Pacikeran
6. Tarub Agung
7. Bangsal Sitihinggil
8. Bangsal Manguntur Tangki
9. Bangsal Wilono
10. Balebang
11. Bale Angun-angun
12. Bangsal Kori
13. Regol Brojonolo

B

1. Bangsal Ponconiti
2. Bangsal Pacaosan
3. Regol Srimanganti

C

1. Bangsal Srimanganti
2. Bangsal Trajumas
3. Bangsal Pacaosan
4. Bangsal Pacaosan Eupati Niyaka
5. Patung Dwarapala
6. Regol Danapratopo

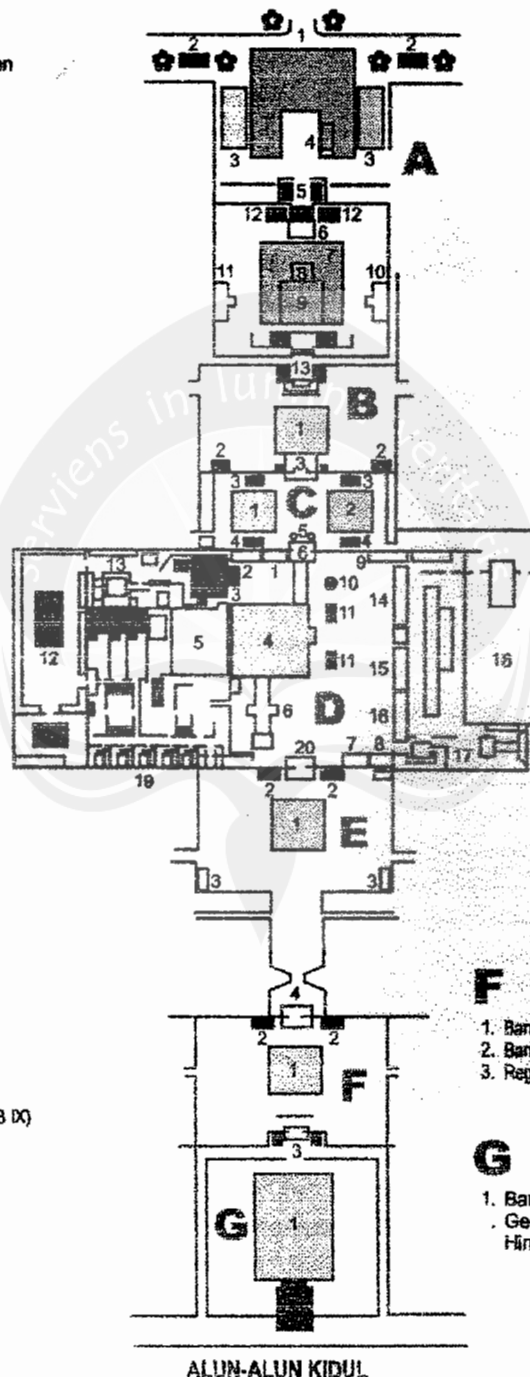
D

1. Panil Sumbaga
2. Gedhong Purwaretha
3. Gedhong Kuning/Jene
4. Bangsal Kencana
5. Bangsal Prabeyeksa
6. Bangsal Manis
7. Gedhong Patohan
8. Gedhong Denarapura
9. Kantor Parentah Agung
10. Bangsal Mandalesana
11. Bangsal Kotak
12. Kraton Klen
13. Masjid Panepen
14. Gedhong Gongso Polog
15. Gedhong Gongso Slendro
16. Sarang Baya
17. Gedhong Kaca (Museum HB IX)
18. Kasatriyan
19. Keputren
20. Regol Kemagangan

E

1. Bangsal Kemagangan
2. Bangsal Pacaosan
3. Panil Pardenan
4. Regol Gadungmlati

ALUN-ALUN LOR



ALUN-ALUN KIDUL

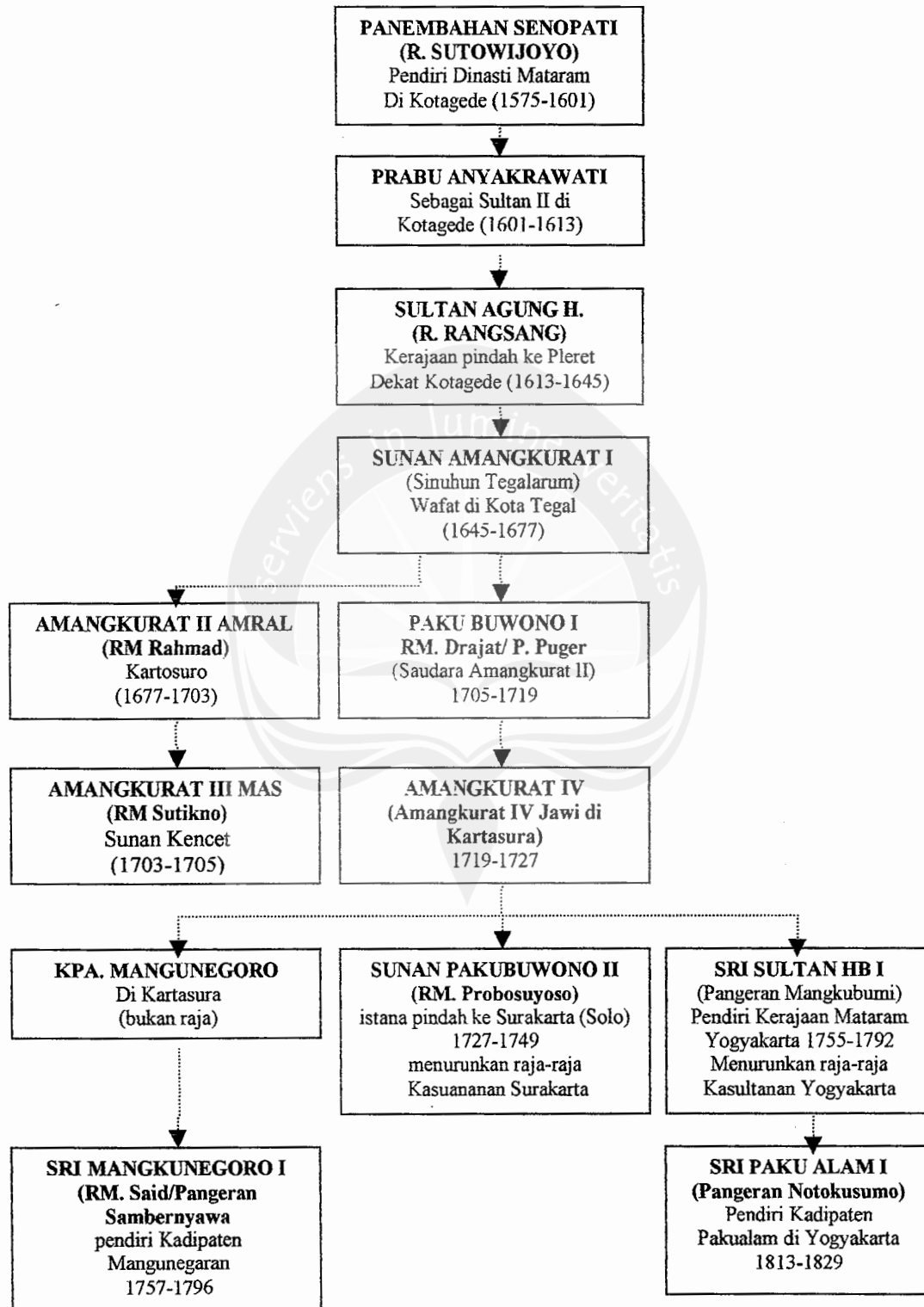
F

1. Bangsal Kemandungan
2. Bangsal Pacaosan
3. Regol Kemandungan

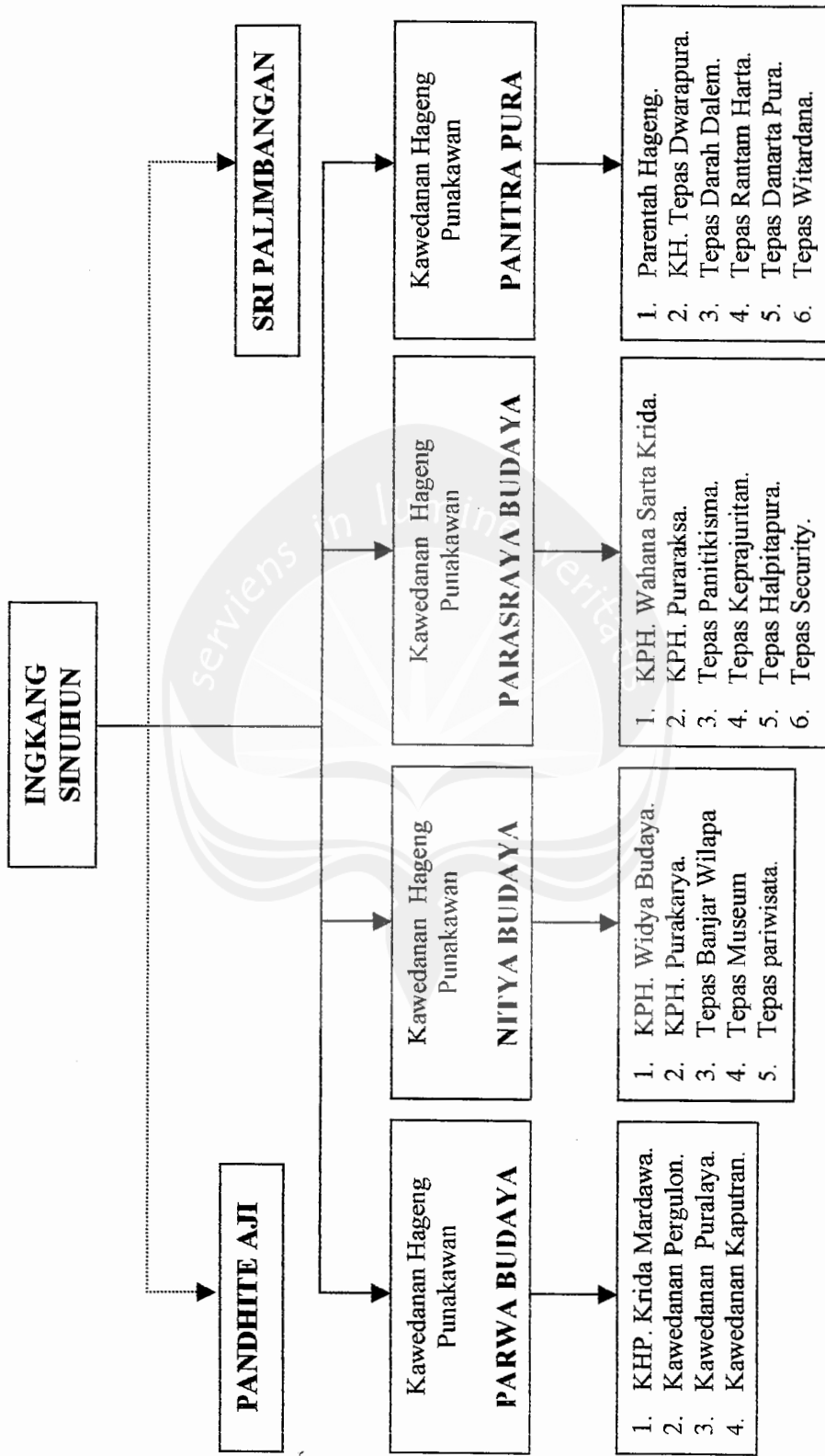
G

1. Bangsal Sitihinggil/
Gedung Sesana
Hinggil Dwi Abad

GARIS KETURUNAN RAJA-RAJA DINASTI MATARAM

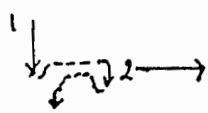
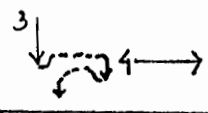
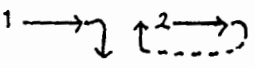
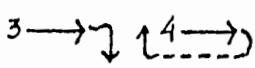
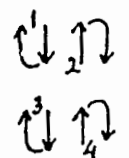
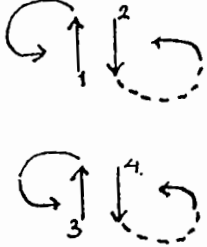




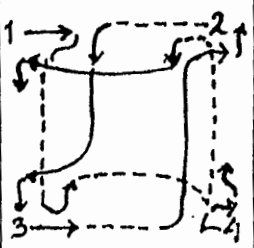
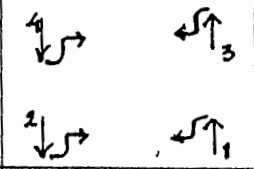
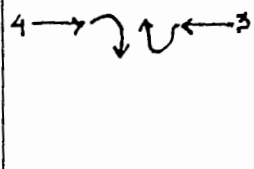
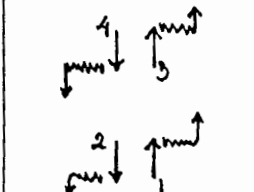
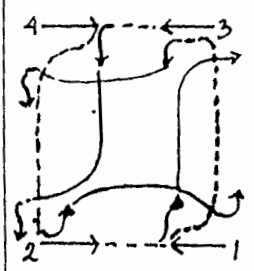
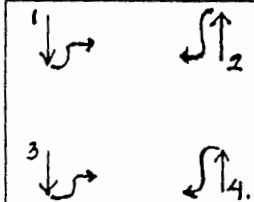
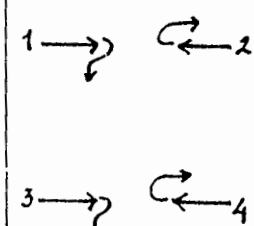
STRUKTUR/BAGAN ORGANISASI TATA RAKIT PAPRIINTAHAN KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT

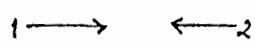

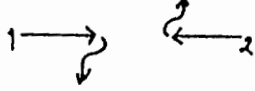
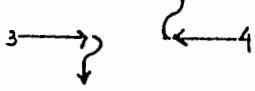

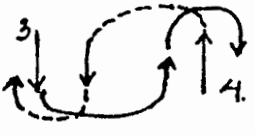
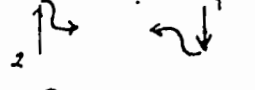
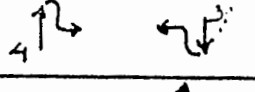
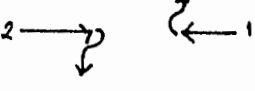

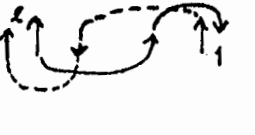
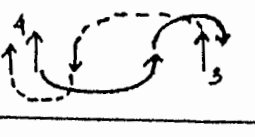


Penrelan Beksa Srimpi Rengganis mengsah Dewi Widaninggar.
Gending Teja Laras Slendro Patet Manyuro, Kendangan Ladrang
Kendang Satunggal

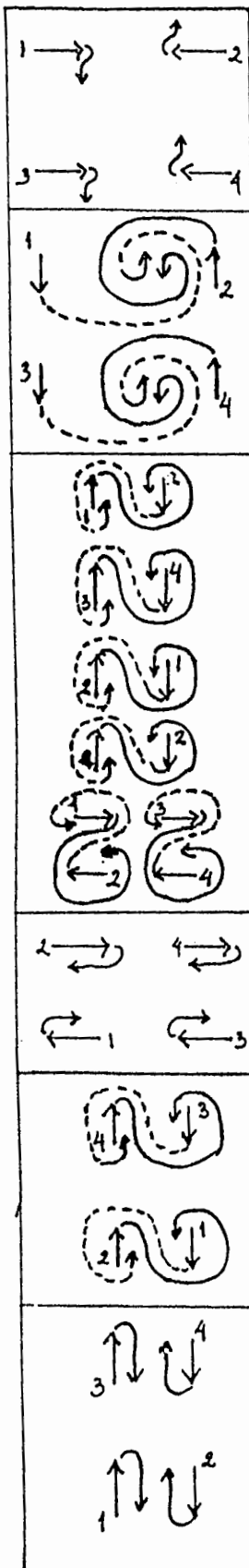
Gambar rakit	Nama/Lampahing Beksa	Kn/Gong
		0
1 ↑ 2 ↑	1
	2
	3
3 ↑ 4 ↑	Nyembah	4 1
	Ndodok ajeng-ajengan	1
	Jumeneng panggol, mayang ka-	
	nginan	2
1 → ← 2	Mayang kanginan	3
	Gedrug kiwa mapan, gedrug tengen-	
	panggol	4 2
	Gedrug kiwa seleh kiwa, mapan -	
	nyatok kiwa	1
	Gruda kiwa seblak noleh	2
3 → ← 4	Nyatok jinjit, seblak kengser -	
	ngiwa	3
1 → ← 2	Seleh kiwa, gedrug tengen ukel -	
	tawing pacak jangga	4 3
	Mapan ngenceng encot, seblak no-	
	leh	1
	Ngenderek	2
3 → ← 4	Ngenderek, seblak cul	3
	Imbal minger nengen iring-iringan	
	nyatok kiwa	4 4
1 ↓ 2 ↑	Gruda, seblak noleh cul	1
	Ngusap suryan	2
3 ↓ 4 ↑	Ngusap suryan, gedrug tengen keng	
	ser nengen	3
	Seleh asta kiwa, kiwa ngruji se -	
	blak noleh	4 5
1 ↓ 2 ↑	Ngenderek	1
	Ngenderek	2
	Ngenderek, seblak cul	3
3 ↓ 4 ↑	Imbal majeng minger iring-iringan,	
	nyangkol udet kiwa	4 6

	Sendi aliyen, Putri Cina sojah jumeneng	1	
	Kicat tawing nengen, Putri Cina sojah jumeneng	2	
	Sendi, Putri Cina sojah jumeneng	3	
	Seblak kiwa tengen, Putri Cina sojah jumeneng	4	15
	Ukel asta, Putri Cina sojah jengkeng	1	
	Ukel asta, Putri Cina sojah jengkeng	2	
	Sendi minger ajeng-ajengan, Putri Cina sojah jengkeng	3	
	Mapan seblak tengen, Putri Cina nyembah	4	16
	Ngenceng encot	1	
	Ngenceng encot, seblak noleh ungkek, Putri Cina panggell	2	
	Ungkek sendi, ngancap nengah	3	
	Iring-iringan majeng ngaler ngidul	4	
	Mapan jengkeng, ngasta jebeng	1	
	Jumeneng panggell	2	
	Sendi minger mbalik	3	
	Nyatok kiwa, wiwit lampah sekar miring	4	18
	Lampah sekar miring	1	
	Lampah sekar miring, sendi	2	
	Nyamber tengen	3	
	Mapan minggir ajeng-ajengan, encot-encot	4	19
	Encot-encot	1	
	Encot-encot	2	
	Ungkek sendi	3	
	Mapan ngenceng	4	20
	Gongso ndawah Ayak-ayak		

	Kicat erek aliyan nyangkol tengen	1	
	Kicat erek aliyan nyangkol kiwa	2	
	Nyamber tengen	3	
	Minggir ungkur-ungkuran, majeng kiwa minger iring-iringan	4	7
	Nyatok kiwa ulap-ulap	1	
	Nyatok kiwa ulap-ulap, mayuk jinjit-pacak jangga	2	
	Ungkek sendi minger ajeng-ajengan	3	
	Mapan ngunduh sekar	4	8
	Ngunduh sekar	1	
	Ngunduh sekar	2	
	Ngancap nengah iring-iringan	3	
	Mapan nyatok kiwa	4	9
	Gruda, seblak cul	1	
	Ngusap suryan	2	
	Ngusap suryan gedrug tengen kengser-minggir	3	
	Seleh asta kiwa, mapan asta kiwa nyiku, seblak noleh	4	10
	Ngenderek	1	
	Ngenderek	2	
	Ngenderek, seblak cul	3	
	Imbal majeng, minger ajeng-ajengan-nyangkol kiwa	4	11
	Kicat erek aliyan nyangkol tengen	1	
	Kicat erek aliyan nyangkol kiwa	2	
	Nyamber tengen	3	
	Minggir ungkur-ungkuran, majeng kiwa, minger iring-iringan nyatok kiwa	4	12
	Ulap-ulap	1	
	Ulap-ulap, mayuk jinjit seblak pacak jangga	2	
	Ungkek sendi, minger ajeng-ajengan	3	
	Mapan ngunduh sekar	4	13
	Ngunduh sekar	1	
	Ngunduh sekar	2	
	Sendi majeng ngidul mapan, Putri Cina minger mbalik	3	
	Mapan kicat tawing kiwa, Putri Cina Sojah	4	14

 	<p>Ngenceng, ungkek terus ngiwak-aken jebeng, gedrug tengen majeng-tengen, seleh tengen. Gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen majeng tengen, gedrug kiwa ngunus - duwung.</p>
 	<p>Gedrug tengen majeng tengen, gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen mapan, ngoyog ngiwa, mancat suku kiwa pacak jangga (gedeg). Gedrug kiwa mapan ngiwa, gedrug - tengen majeng nengen, minger iring-iringan. Gedrug kiwa mapan mengiwa, asta tengen minggah ngiwa, ngusap suryan.</p>
 	<p>Gedrug tengen mancat suku kiwa, asta tengen nglurus. Sirig nengah klanten, aliyan - nyamber tengen minggir iring-iringan. Mapan encot-encot kaping kalih, Ungkek minger ajeng-ajengan. Gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen mapan.</p>
   	<p>Ngoyog ngiwa mancat suku kiwa, pacak jangga Gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen minger iring-iringan, gedrug-kiwa asta tengen minggah ngiwa, gedrug tengen ngusap, mapan, mancat - suku kiwa.</p>
 	<p>Sirig nengah klanten, aliyan nyamber tengen minggir wangsul papan, iring-iringan, encot-encot kaping kalih. Ungkek minger ajeng-ajengan, gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen mapan ngoyog ngiwa wangsul nengen mancat suku kiwa pacak jangga.</p>

Gongso seseg



Gedrug kiwa mapan mengiwa, gedrug tengen majeng tengen, gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug-tengen majeng tengen minger nengen iring-iringan.

Gedrug kiwa mapan mengiwa.
Gedrug tengen ngusap, mancat suku kiwa,
Sirig nengah wangsul papan sudukan, sirig lintu papan nyu - duk,

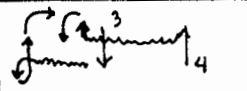
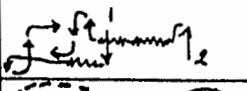



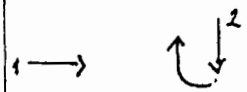
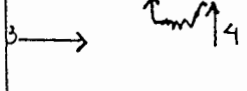
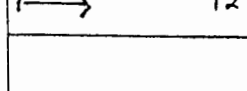


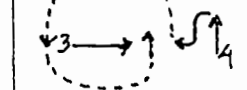
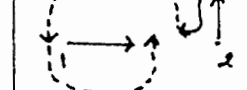
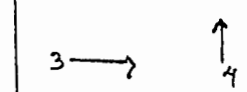
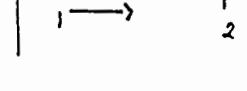
- I. Sirig wangsul papan sudukan, encot-encot sudukan.
Gedrug tengen minger mbalik, mapan oyog-oyogan, aben jebeng.
Mancat suku kiwa, sirig desegan.
- II. Srimpi ngajeng ngilen, srimpi wingking ngetan.

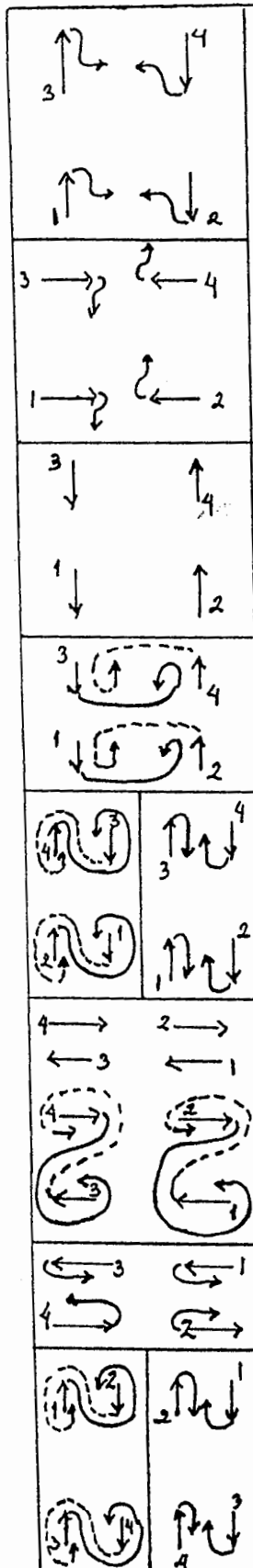
Mapan (Srimpi kilen dawah si - sih ler, Srimpi wetan dawah si - sih kidul).
Sudukan, sirig lintu papan sudukan, encot-encot sudukan. Gedrug tengen minger mbalik, oyog-oyogan aben jebeng.

Mancat suku kiwa.
Sirig desegan (Srimpi ngajeng - ngidul, Srimpi wingking ngaler).
Srimpi wetan dawah kilen, srimpi kilen dawah wetan.

Mapan sudukan, sirig ngiwa lintu papan sudukan, encot-encot sudukan.

Gedrug tengen minger mbalik, oyog-oyogan aben jebeng.
Gedrug tengen mapan kengser ngilen.
Ngglebag sudukan, terus njang - kah tengen (ecen), nyamber ongko 8.

   	<p>(Srimpi kilen ngoyak), ubeng-ubengan wonten wetan, wangsul papan sudukan, srimpi kilen sirig mundur mapan jengkeng. Srimpi wetan jumeneng mendak ngoyog, wangsul ngoyog nengen mancat suku tengen.</p> <p>Gongso ndawah Ayak-ayak Mijil 3 pada</p>
 	<p>Pacak jangga</p> <p>Encot-encot sendi gedrug tengen- ngracik minger mbalik 1</p> <p>Mapan ngenceng 2</p> <p>Mapan ngenceng encot lamba 3</p> <p>Mapan ngenceng seblak 4 1</p> <p>Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p>
 	<p>Gedrug tengen mapan kengser ngiwa 2</p> <p>Mapan ngenceng encot lamba 3</p> <p>Mapan ngenceng encot seblak 4 2</p> <p>Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p> <p>Gedrug tengen mapan kengser ngiwa 2</p>
   	<p>Mapan ngenceng-encot lamba 3</p> <p>Mapan ngenceng encot seblak 4 3</p> <p>Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p> <p>Gedrug tengen, mayuk jinjit pacak jangga 2</p> <p>Ungkek sendi, minger ngiwa 3</p> <p>Mapan mayuk jinjit pacak janggakicat 4 4</p> <p>Kicat 1</p> <p>Kicat 2</p> <p>Sendi 3</p> <p>Mlampah ngasah duwung 4 5</p> <p>Mlampah ngasah duwung 1</p> <p>Mlampah ngasah duwung 2</p> <p>Mlampah ngasah duwung 3</p>
 	<p>Sirig ubeng-ubengan, srimpi ing - kang jengkeng nututi 4 6</p> <p>Gongso wangsul Ayak-ayak terus Srepegan</p>



Sirig ubeng-ubengan wangsul papan, minggir iring-iringan mapan encot-encot kaping kalih, minger ajeng-ajengan

Gedrug kiwa mapan mengiwa, gedrug tengen majeng tengen.

Gedrug kiwa majeng kiwa, gedrug tengen mapan.

Ngoyog ngiwa wangsul nengen mancat-suku kiwa panggél.

Gedrug kiwa mapan mengiwa, gedrug -tengen minger nengen.

Gedrug kiwa mapan, ngusap suryan, gedrug tengen mancat suku kiwa, as-ta tengen nglurus.

-Perang ingkang kaping kalih-

Sirig ngiwa nengah lintu papan sudukan, sirig wangsul papan sudukan, encot-encot sudukan.

Gedrug tengen minger mbalik aben - jebeng oyog-oyogan.

Mancat suku kiwa, sirig aben jebeng.

Sirig desegan (srimpi ngajeng nge-tan, srimpi wingking ngilen).

Srimpi wetan dawah ler, srimpi kilen dawah sisih kidul.

Mapan sudukan.

Sirig lintu papan sudukan.

Encot-encot sudukan.

Gedrug tengen minger mbalik aben - jebeng oyog-oyogan.

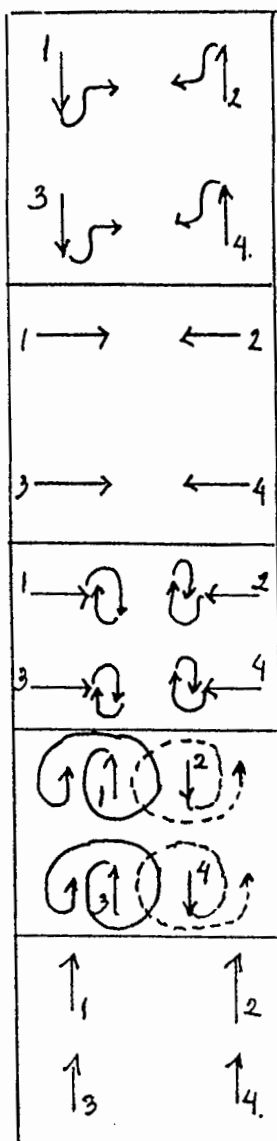
Mancat suku kiwa sirig aben jebeng.

Sirig desegan (srimpi ngajeng ngaler, srimpi wingking ngidul wangsul papan/manggen) wonten tengah

mapan sudukan, sirig lintu papan - sudukan.

Gedrug tengen minger mbalik aben - jebeng oyog-oyogan.

	<p>Gedrug tengen, mapan rengser ngetan, ngglebag sudukan, terus njangkah tengen sedaya. Nyamber ongko 8 (srimpi-wetan ngoyak).</p>
	<p>Ubeng-ubengan wonten kilen sudukan, srimpi wetan sirig mundur Mapan jengkeng. Srimpi kilen jumeneng.</p>
	<p>Mendak ngoyog ngiwa, wangsul nengen-mancat suku tengen pacak jangga.</p>
	<p>Gongso ndawah Ayak-ayak Mijil 3 pada</p>
	<p>Pacak jangga Encot-encot sendi gedrug tengen ngracik minger mbalik 1 Mapan ngenceng 2 Ngenceng encot lombo 3 Ngenceng seblak 4 1 Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p>
	<p>Gedrug tengen mapan kengsor ngiwa 2 Mapan ngenceng encot lombo 3 Ngenceng seblak 4 2 Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p>
	<p>Gedrug tengen mapan kengser ngiwa 2 Mapan ngenceng encot lombo 3 Ngenceng seblak 4 3 Ngoyog ngiwa noleh nengen 1</p>
	<p>Gedrug tengen mayuk jinjit pacak jangga 2 Ungkek sendi minger ngiwa 3 Mapan mayuk jinjit, kicat 4 4 Kicat 1</p>
	<p>Kicat 2 Sendi (dumugi wingking srimpi) 3 Mlampah ngasah, ingkang jengkeng 4 5 Mlampah ngasah duwung 1 Mlampah ngasah duwung 2 Mlampah ngasah duwung 3</p>
	<p>Sirig ubeng-ubengan, srimpi ingkang-jengkeng nututi 4 6</p>



Mapan minggir wangsul papan iring-
iringan.

Encot-encot minger ajeng-ajengan

Mapan gedrug kiwa majeng kiwa, ge-

drug tengen mapan, ngoyog ngiwa

wangsul nengen, mancat suku kiwa -

pacak jangga.

Gedrug kiwa nyarungaken duwung.

Gedrug tengen majeng tengen.

Gedrug kiwa nglolos jebeng.

Gedrug tengen ngancap nengah iring-
iringan.

Ungkek minger mbalik, mapan.

Jengkeng, seleh jebeng.

Jumeneng panggél.

Nyamber kiwa puletan.

Mapan majeng ngaler sedaya.

Mapan kicat boyong.

Ukel asta

Nglayang

Nyembah.

-Gongso suwuk-

-Lagon-

		Bawa Swara : Sekar Mijil
		Kawuwusa sang retna Rengganis
		Kang arsa rerempon
		Lan dyah Widaninggar rum-arume
		Nedya mentarken kawiraganing
		Samya hamumpuni
0		Tejanya ngunguwung
1	
2	
3	Wiwit	Warnanen sang Retnaningdyah
4	1	Putri hadi nagri Cina
1	Ngelik	Sang Kusuma
2		Retno Dewi Widaninggar
3		Nedya males
4	2	Lara pati nenggih marang
1		Babo
2		Mring trahira sang Kusuma
3		Retno dewi Kelasworo
4	3	Hing nguni ingkang merjaya
1		Babo
2		Hingkang mbok dyah Hadaninggar
3	Gending	Marma mangke sang Kusuma
4	4	Mantuk : Sumedya mangrempak ing prang
1		Babo
2	
3		Kocap sang Iman Suwongso
4	5	Putranya Wong Agung Menak
1	Ngelik	Patutannya
2		Sang dyah retno Kelasworo
3		Duk myarsa
4	6	Wau sang Iman Suwongso
1		Babo
2		Gya ngatag mring garwanira
3		Kusuma dewi Rengganis
4	7	Tandya ngrasu kang busana
1		Babo
2		Prajuritan amantesi
3		Dasar putri yu utama
4	8	Mantuk. Mrak ati amersajani
1		Babo
2	

Kn/Gong

Pasinden

3			Dene sang dyah Widaninggar
4	9		Sedet gandang kladuk besus
1		Ngelik	Ambeg kongas
2			Sotya andamar kanginan
3			Kang salira
4	10		Pantes wejang hamatinting
1			Babo
2			Hingkang cawur abang awak
3			Sagung kawignyan mumpuni
4	11		Datan kuciwa ing semu
1			Babo
2			Hanglangkungi istijratnya
3			Tan wingwang lan kadangira
4	12	Mantuk	Risang retno Hadaninggar
1			Babo
2		
3			Semana ayun-ayunan
4	13		Sang retno kekalihira
1		Ngelik	Hapan hasru
2			Hatanya tinanya genti
3			Dyah Rengganis
4	14		Duk myarsa ingkang sabda
1			Babo
2			Hasru tampita ing kapti
3			Lir hingobar kang salira
4	15		Talingan kadi sinebit
1			Babo
2			Manguntar-untar ing nggalih
3			Tan beda dyah Widaninggar
4	16	Mantuk	Kadya tinepak mukanya
1			Babo
2		
3			Sumung-sumung wadana brit
4	17		Sotrah ingkang pangandika
1		Ngelik	Hora jamak
2			Garwane Iman Suwongso
3			Dene kaya
4	18		Wong wadon pribadi sira
1			Babo
2			Nora wurung sira mangkya
3			Tumekeng kantakanira

Kn/Gong

Pasinden

4	19	Mungsuh lawan jenenging wang
1		Bqbo
2		Dyah rengganis hasru nebda
3		Wis aja kakeyan hugap
4	20	Seksana aya campuh ing prang

Gongso ndawah ayak-ayak



Kn/Gong

Pasinden

1		Umpak-umpak
2		Umpak-umpak
3		Gya handeprook Widaninggar dewi
4	1	Neng kisma trus nglosot
1		Sang retno yu rengganis ge age
2		Hanyaketi mring mengsahnya ugi
3		Tan paja upekti
4	2	Trusta jroning kalbu
1	
2	
3		Widaninggar supe ing pangeksi
4	3	Wau sang lir sinom
1		Kasiliring sami rana age
2		Henget wanteyanira sang putri
3		Widaninggar dewi
4	4	Geter galihipun
1	
2	
3		Nedya males lawaning ngajurit
4	5	Hing yudo rerempon
1		Sang kusuma kabyat tan galihe
2		Kasiliring kang mandamarukmi
3		Nyat jumeneng aglis
4	6	Dreg-udregan campuh
Gongso wangsul ayak-ayak terus srepegan		

1		Umpak-umpak
2		Umpak-umpak
3		Tandya ndeprok sang retnaning puri
4	1	Salira androdog
1		Sang Kusuma Widaninggar age
2		Sareng mulat mengesahnya katitih
3		Kabyataning galih
4	2	Sru karenanipun
1	
2	
3		Supe purwa duk sirnaning galih
4	3	Wau sang lir sino
1		Kasiliring sami rana age
2		Tandya enget wanteyaning ragmi
3		Sang retno rengganis
4	4	Ngudi walesipun
1	
2	
3		Nedya ruket pawor silih ungkih
4	5	Hing pangreh padudon
1		Sang retno yu kabyat tan galihe
2		Tan padon rat wau sang lir suji
3		Hing galih tan gigrig
4	6	Sru bremantyanipun

Gongso wangsul ayak-ayak: terus Srepegan

Lagon slendro Manyura wetahr

3	3	3	3	3	3	.	3	5	3	.	2	2	.	3	.	2	-
Ra-ngu	ra-ngu	tyas	mar-	da-								pa					
1	2	.	0														
2	2	2	2	2	2	3	3	.	2	1	1	.	2	.	0		
A-	ma-	bu-kuh	yun	ma-	ta-						ya,						
3	.	5	3	3	3	3	3	5	5	.	3	6	6	.	0		
Lu-				mak-	sa-	na	ri-	sang	wa-			ra,					
1	.	2	2	.	1	.	6	3	.	2	.	1	.	0			
A-				a-			na,										
2	2	2	2	.	2	3	2	.	1	1	.	2	2	.	0		
Tan-dya	si-nung			kang	pra-				ba-			wa,					
3	3	3	3	3	3	.	2	1	1	.	2	.	1	6	.	0	-
Ywan	da-dya	te-	pa-	tu-	la-				dha.								
1	.	2	.	1	6	5	.	3	.	5	.	6	.	0			

Gendhing : LIPURSARI : Kapang-kapang majeng : SUWUK :

LAGON MANYURA JUGAG :

1	1	1	1	1	1	.	1	6	6	.	1	.	0				
Dhe-mes	panggung	su-las-		ta-					wa,								
2	2	2	2	.	2	3	2	.	1	1	.	2	2	.	0		
Kang	ar-	sa	a-		me-		dhar		bek-			sa,					
3	3	3	3	3	3	.	2	1	1	.	2	.	1	6	.	0	-
A-	nyrimpi	a-	di	pra-	ta-				ma.								
1	.	2	.	1	6	5	.	3	.	5	.	6	.	0			

KANDHA : Gendhing : SEKAR TEJA : AYAK-AYAK : SUWUK :

LAGON MANYURA JUGAG :

1	1	1	1	1	1	.	1	6	6	.	1	.	0				
Pur-	na	nis-	ka-rèng	kang			bek-		sa,								
2	2	2	2	.	2	3	2	.	1	1	.	2	2	.	0		
Ti-tis	ing	reh		kang			wi-		ra-			ga,					
3	3	3	3	3	3	.	2	1	1	.	2	.	1	6	.	0	-
Tu-lus	ba-	wa-	ning	wi-			ra-		ma.								
1	.	2	.	1	6	5	.	3	.	5	.	6	.	0			

Gendhing : CONJANGSERET : Kapang-kapang mundur : SUWUK :

LAGON MANYURA JUGAG :

1	1	1	1	1	1	.	1	6	6	.	1	.	0				
Ti-	ti	la-	ngening	kang			bek-		sa,								
2	2	2	2	.	2	3	2	.	1	1	.	2	2	0	0		
Kra-	na	ngrentah-		na			pa-		mu-			ji,					
3	3	3	3	3	3	.	2	1	1	.	2	.	1	6	.	0	-
Tu-lus	swas-	ti	ing	pa-			mar-		di.								
1	.	2	.	1	6	5	.	3	.	5	.	6	.	0			

GENDHING : L I P U R S A R I :

Laras slendro pathet Manyura, kend. Ladrang, kd. I.

.	3	2	1	6	
.	3	.	3	.	3	6	1	2	2	5	3	2	2	.	(2)	GN
s	.	1	.	3	.	1	.	2	.	1	.	3	.	1	.	2 N
s	3	3	.	<u>3 5 3</u>	<u>2</u>	-
											Ji- wa-			ning-	sih,	
	3	3	.	5	6	1	6	5	1	6	3	2	1	3	2	1 N
	<u>. 3</u>	.	.	.	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1 6</u>	<u>5</u>	.	<u>6</u>	3	<u>2</u>	<u>. 1</u>	<u>3</u>	<u>5 3</u>	<u>1</u>
					Wi- ra-	ga	ri-				mang-ing			dri-	ya,	
	3	2	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	5	6	1 N
	1	1	<u>1 2</u>	<u>1</u>	.	.	<u>2 3</u>	<u>3</u>	.	<u>2 3 2</u>	<u>1</u>	-
					Dha-sar	a-	yu				dhasar			a-	yu	
	3	3	.	.	3	3	6	1	2	2	5	3	1	2	3	(2) GN
	<u>. 2 3</u>	.	.	.	3	3	<u>2 1 6</u>	<u>1</u>	.	<u>2</u>	<u>3 5 3</u>	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>2</u>	
					A- yu	te-	keng				le-	le-		wa-	nya.	
	1	.	3	.	1	.	2	.	1	.	3	.	1	.	2	N
	3	3	.	<u>3 5 3</u>	<u>2</u>	-
											Rum-ing			ne-	tra,	
	3	3	.	.	3	3	.	5	6	1	3	2	6	3	5	6 N
	<u>. 3</u>	.	.	.	3	3	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>. 6</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>. 3</u>	<u>1 2 1</u>	<u>6</u>	
					Pra-	widyeng	mur-				weng	as-		ma-	ra,	
	1	6	3	5	6	3	5	6	1	6	3	5	6	3	5	6 N
	6	6	<u>6 1 6</u>	.	.	.	<u>5 3 5</u>	<u>. 6</u>	<u>1 2 1</u>	<u>6</u>	-	
					Gan-des	ma-nis					gan-des			ma-	nis,	
	1	1	.	1	3	2	6	5	3	3	6	5	2	3	5	(3) GN
	<u>. 1</u>	.	.	.	1	1	<u>1 6</u>	<u>5</u>	.	<u>3</u>	<u>5 6 6</u>	.	.	<u>5 6 5</u>	<u>3</u>	
					Wi- ra-	ga	a-				kar-ya			brang-	ta.	
	6	.	5	.	6	.	3	.	6	.	3	5	6	3	5	6 N
	3	<u>5</u>	<u>. 6</u>	<u>1 2 1</u>	<u>6</u>	
											Si- dhat			wi-	sa,	
	.	.	6	1	6	5	3	5	1	6	3	2	1	3	2	1 N
	6	6	<u>6 1</u>	<u>5</u>	.	<u>6</u>	3	<u>2</u>	<u>. 1</u>	<u>3</u>	<u>. 2</u>	<u>1</u>
					Jwa- li-	ta	pa-				ngri-mah			cip-	ta,	
	3	2	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	5	6	1 N
	1	1	<u>1 2</u>	<u>1</u>	.	.	<u>2 3</u>	<u>3</u>	.	<u>2 3 2</u>	<u>1</u>	-
					Ga-lak	u-	lat				ga-lak			u-	lat,	
	3	3	.	.	3	3	6	1	2	2	5	3	1	2	3	(2) GN
	<u>. 2 3</u>	.	.	.	3	3	<u>2 1 6</u>	<u>1</u>	.	<u>2</u>	<u>3 5 3</u>	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>2</u>	
					Sa- li-	ra	kar-				ya	la		e-	la.	

K A N D H A

PENGET LAMPAHIPUN LELANGENDALEM SRIMPI SEKAR TÉJA.
LARAS SLÉNDRO PATHET MANYURA KENDHANGAN LADRANG.Kd.I.

Sebetbyar wauta, anenggih ingkang kawiyosaken punika,
Lelangendalem Srimpi Sekar Téja. Karsa Dalem ingkang Sinuwun
Kangjeng Sultan Hamengku Buwana, Sénapati ing Ngalaga Ngab-
dulrahman Sayidin Panata Gama, Kalifatullah ingkang Jumeneng
kaping : VIII : (wolu), ingkang angrenggani Kraton Dalem ing
Ngayogyakarta Hadiningrat.

Wondéné karsa Dalem ingkang dadya pamurtining kandha
amundhut cariyosipun Serat Monak, nalika yudanira Dèwi Reng-
ganis kaliyan Dèwi Widaninggar, putri adi saking nagari Cina-
arinira Dèwi Adaninggar. Inguni ingkang sinampurnakaken dé-
ning Sang Dyah-Juwitaningrat asma Dèwi Kélaswara.

Marwanira Sangdyah Widaninggar ngudi tuwuh, sumedya males la-
ra pralaya, déning trahing Sangdyah Kélaswara.

Wondéné Dèwi Rengganis punika putri adi saking pratapan ing
Argapura, putranira pandhita gentur tapanya. Ing mangké Sang
dyah dadya garwanira Sang Imansuwangsa, putranira anenggih
Sang Jayengrana, patutan saking Dèwi Kélaswara.

Pramila mangké kapasang yogya, atandhing samya wanodya ayu
utama, tan kuciwa digdaya anjayeng-laga, katrima istijrafi-
ra, tan wang-wang sang ripu dibya.

Wondéné sasaniskaranira sampun kocap wonten kagungandalem se-
rat pasindhèn sadaya.

Wauta, ingkang para winangkaraning beksa, sareng sampun ata-
ta mabukuh, dhasar sami éndah ingkang warna, karengga salira :
ing sumbaga, yèn tinon saking andamukaning mandrawa, sumorot
téjaning ngambara.

LELANGEN SRIMPI GENDHING : T E J A .

Laras sl. pth. Manyura. Kendhangan Ladrang kd. 1 .

Bawa swara Sekar : MIJIL SEKARSIH.

3 6 1 1 . 1 2 . 3 3 3 3 . 0
Ka-wu-wus-a SangRet-na Reng-gu-nis, . 0
2 2 1 2 . 3 . 1 2 1 . 6 6 . 0
SangRetnaa-ning si-nom, . 0
1 2 3 3 . 2 1 1 . 6 3 . 3 3 2 1
Lan Dyah Wi-da-ninggar ruu-a-ruu-
3 . 2 . 1 . 0
e,
2 2 2 2 . 3 . 1 1 1 1 1 . 6 1 . 0
Ne-dya men-tar-ken ka-wi-ra-ga-ning, .
6 1 . 2 . 6 6 6 1 6 . 5 3 . 0
Sa-mya ha-mum-pu-ni,
 1 2 3 2 . . 3 5 3 . 1 2 1 6
Te-ja-nya ngu-ngu-wung.
 (6) GN
 . . . 2 . . . 1 . . . 3 . . . 2 N
 . . . 3 . . . 1 . . . 3 . . . 2 N
 . 2 . 2 . 6 . 1 2 3 6 5 2 3 5 3 N
 . . . 2 2 1 6 1 . 2 3 3 5 5 . 3 6 . 5 3
War-na-nen Sang Ret-na-ning Dyah, -
5 5 . . 5 5 6 5 3 3 . 5 6 1 5 (6) GN /
 . 5 . . 5 5 5 6 5 . 3 3 5 6 1 1 2 1 6
Pu-tri A-di na-gri Ci-na.
 . . 6 . 6 6 1 6 3 3 . 5 6 1 2 1 N
 1 1 . 6 6 1 2 1
Sang Ku-su-ma,
 . . 1 2 . 1 2 1 6 1 1 6 5 3 5 2 3 N
Ret-na De-wi 6 1 2
5 6 . 1 6 5 3 5 1 6 3 5 6 1 6 5 N
 3 5 . 6 6 1 6 5
Ne-dya ma-les, -
2 2 . . 2 2 6 1 2 3 6 5 2 3 5 (3) GN 2
 . 3 2 . . 2 2 1 6 1 . 2 3 3 5 5 . 3 6 . 5 3
La-ra-pa-ti nenggih ma-rang.
5 5 . . 5 5 6 5 3 3 . 5 6 1 5 6 N
 . 5 1 . . 2 1 6
Ba-bo,

.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	2	3	2	N					
.	.	.	.	1	1	1	2	1	.	2	1	6	3	.	3	5	3	2			
				Mringtrah-i-				ra				SangKu-			su-		ma,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N					
.	.	3	3	.	3	5	3	2	1	.	.	3	5	3	.	2	3	5	3	2	
		Ret-na			De-			wi				Ke-las-		wa-			ra,				
.	1	2	.	2	1	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN 3					
.	.	.	.	2	1	2	6	5	.	3	3	5	.	6	1	2	1	6	5	3	
				Ing	u-		ni	ing-				kang		der-		ja-		yo.			
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N					
.	3	.	.	5	3	2	bo,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N					
.	.	3	3	.	3	5	3	2	1	.	.	3	5	3	.	2	3	5	3	2	
		Ing-kang			mBok			Dyah				A-da-		ning-			gar,				
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	A					
.	.	.	.	2	2	1	6	1	.	2	3	3	5	5	.	3	5	6	5	3	
				Mar-ma				mangko				SangKu-			su-		ma,				
1	1	2	1	3	2	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN 4					
.	.	2	1	.	2	6	1	6	5	.	3	3	5	.	6	1	2	1	6	5	
		Su-me-			dya			ma-				ngrem-pak			ing		prang.				
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N					
.	3	.	.	5	3	2	Ho,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N					
.	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	A.					
.	.	.	.	2	2	1	6	1	.	2	3	3	5	5	.	3	5	6	5	3	
				Ko-cap				SangI-				man		Su-		wang-		sa,			
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN 5					
-	-	5	.	5	5	5	6	5	.	3	3	5	6	1	1	2	1	6	5	3	
				Pu-tra-				nya				A-		gung		Mo-		nak.			
.	.	6	.	6	6	1	6	3	3	.	5	6	1	2	1	N					
.	1	1	.	6	6	1	2	1	6	5	
											Pa-		tut-		an-		nya,				
3	5	3	2	.	1	2	6	1	1	6	5	3	5	2	3	N					
.	.	1	2	.	1	2	1	6	1	2	6	5	.	3	6	1	6	5	3	2	
		SangDyah			Ret-			na				Ke-las-		wa-			ra,				
5	6	.	1	6	5	3	5	1	6	3	5	6	1	6	5	N					
.	3	5	.	6	6	1	6	5	-	-	
											Duk		mi-		yar-		sa,				
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	(3)	GN 6					
-	-	3	2	.	2	2	1	6	1	.	2	3	3	5	5	.	3	5	6	5	3
				Wa-u				SangI-				man		Su-		wang-		sa.			

5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	6	N
.	5	<u>1</u>	.	<u>2</u>	<u>1</u>	6	
											Ba-				bo,	
.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	2	3	2	N
.	.	.	.	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	6	3	.	<u>3</u>	<u>5</u>	2
				Cya	nga-	tag	mring			gar-wa-				ni-	ra,	
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	1	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	.	<u>2</u>	<u>3</u>	2
		Ku-	su-		ma			De-		wi	Reng-			ga-	nis,	
.	1	2	.	2	1	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN 7
.	.	.	.	2	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>6</u>	5	.	3	3	5	.	<u>6</u>	<u>1</u>	6
				Tan-	dyang	gra-	suk			kang	bu-			sa-	na.	
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3</u>	.	.	<u>5</u>	<u>3</u>	2
											Ba-				bo,	
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	1	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>3</u>	.	<u>2</u>	<u>3</u>	2
		Pra-	ju-		rit-			an.		a-	man-			tes-	i,	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	.	<u>3</u>	3
				Dha-sar	pu-	tri				yu	u-			ta-	ma,	
1	1	2	1	3	2	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN 8
.	.	2	<u>1</u>	.	<u>2</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>6</u>	5	.	3	3	.	<u>6</u>	<u>1</u>	6
		Mrak-a-		ti		a-				mre-	sa-			ja-	ni.	
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3</u>	.	.	<u>5</u>	<u>3</u>	2
											Ba-				bo,	
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>3</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	.	<u>3</u>	3
				De-	ne	Sang	Dyah			Wi-	da-			ning-	gar,	
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN
.	5	.	.	5	5	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	.	3	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	6
				Se-dhet	gan-	dhung				ka-	duk			be-	sus.	
.	.	6	.	6	6	1	6	3	3	.	5	6	1	2	1	N
.	<u>1</u>	<u>1</u>	.	<u>6</u>	<u>1</u>	6
											Am-	beg		ko-	ngas,	
3	5	3	2	.	1	2	6	1	1	6	5	3	5	2	3	N
.	.	<u>1</u>	<u>2</u>	.	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	6	5	.	<u>3</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	6
		Ne-tra		an-		da-				mar	ka-			ngin-	an,	
5	6	.	1	6	5	3	5	1	6	3	5	6	1	6	5	N
.	3	5	.	<u>6</u>	<u>1</u>	6
											Kang	sa-		li-	ra,	

2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	(3)	CN
<u>. 3 2</u>	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	<u>. 2 3</u>			<u>3 5 5</u>	<u>. 3 6</u>	<u>. 5 3</u>				
				Pan-tes	we-	jang				a-	na-	rin-	thing.			
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	6	N
.	5	<u>1</u>	.	<u>. 2 1</u>	6		
											Ba-			bo,		
.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	2	3	2	N
.	.	.	.	<u>1 1</u>	<u>1 2 1</u>	<u>. 2</u>				<u>1 6 3</u>	.	<u>3 5 3</u>	2			
				Ing-kang	ca-	wur				a-	bang	a-	wak,			
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	<u>3 5 3 2</u>	1	.	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>. 2 3 5 3</u>	2				
		Sa-gung	ka-	wig-						nyanmum-	pu-	ni,				
.	1	2	.	2	1	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN
.	.	.	.	2	<u>1 2 6</u>	<u>5 . 3</u>				3	<u>5 . 6</u>	<u>1 2 1</u>	6			
				Da-	tan	ku-	ci-			wa	ing	se-	mu.			
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3 . . 5 3</u>	2				
											Ba-			bo,		
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	<u>3 5 3 2</u>	1	.	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>. 2 3 5 3</u>	2				
		A-nklang-	kung-	i						is-	ti-	jrat-	nya,			
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	<u>. 2 3</u>			<u>3 5 5</u>	<u>. 3 5 6 5</u>	3				
				Tan	wingwang	lan				ka-	dang-	i-	ra,			
1	1	2	1	3	2	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN
.	.	2	<u>1 . 2</u>	<u>6 1 6</u>	<u>5 . 3</u>					3	<u>5 . 6</u>	<u>1 2 1</u>	6			
		Ri-	sang	Ret-	na					A-	da-	ning-	gar.			
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3 . . 5 3</u>	2				
											Ba-			bo,		
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	<u>. 2 3</u>			<u>3 5 5</u>	<u>. 3 5 6 5</u>	3				
				Se-	ma-	na	a-			yun-a-	yun-	an,				
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	CN
<u>. 5</u>	.	.	.	5	5	<u>5 6 5</u>	<u>. 3</u>			3	<u>5 6 1</u>	<u>1 2 1</u>	6			
				Sang	Ret-	na	ke-			ka-	lih-	i-	ra.			
.	.	6	.	6	6	1	6	3	3	.	5	6	1	2	1	N
.	<u>1 1</u>	<u>. 6 6</u>	<u>1 2 1</u>				
										A-	pan	a-	sru,			
3	5	3	2	.	1	2	6	1	1	6	5	3	5	2	3	N
.	.	<u>1 2</u>	.	<u>1 2 1</u>	<u>6 1 2</u>					6	<u>5 . 3</u>	<u>6 1 5</u>	3			
		A-	ta-	nya	ti-					na-	nya	gen-	ti,			
5	6	.	1	6	5	3	5	1	6	3	5	6	1	6	5	N
.	3	<u>5 . 6</u>	<u>6 1 6</u>	5			
										Dyah	Reng-	ga-	nis,			

2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	(3)	GN
<u>. 3 2</u>	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	.	<u>2 3</u>	<u>3 5 5</u>	.	<u>3 5 6 5</u>	3				
				Duk	mi-	yar-sa			ing-kang		sab-	da.				
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	6	N
<u>. 5</u>	<u>1</u>	.	<u>2 1</u>	6		
											Ba-	bo,				
.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	2	3	2	N
.	.	.	.	1	1	<u>1 2 1</u>	.	<u>2</u>	<u>1 6 3</u>	.	<u>3 5 3</u>	2				
				A-	sru	tam-pi-			ta ing		kap-	ti,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	3	<u>5 3 2</u>	1	.	.	<u>3 5 3</u>	.	<u>2 3 5 3</u>	2			
		Lir	i-		ngo-	bar				kangsa-		li-	ra,			
.	1	2	.	2	1	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN
.	.	.	.	2	<u>1 2 6</u>	5	.	<u>3</u>	3	5	.	<u>6 1 2 1</u>	6			
				Ta-	lingan	ka-			di	si-		ne-	bit.			
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3</u>	.	<u>5 3</u>	2		
											Ba-	bo,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	3	<u>5 3 2</u>	1	.	.	<u>3 5 3</u>	.	<u>2 3 5 3</u>	2			
		Ma-ngun-			tar	un-				tar ing		ga-	lih,			
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	.	<u>2 3</u>	<u>3 5 3</u>	.	<u>3 5 6 5</u>	3				
				Tan	be-	da	Dyah		Wi-	da-		ning-	gar,			
1	1	2	1	3	2	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN
.	.	2	<u>1</u>	.	<u>2 6 1 6</u>	5	.	<u>3</u>	3	5	.	<u>6 1 2 1</u>	6			
		Ka-	dya		ti-	ne-			pak	mu-		ka-	nya.			
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3</u>	.	<u>5 3</u>	2		
											Ba-	bo,				
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	.	<u>2 3</u>	<u>3 5 5</u>	.	<u>3 5 6 5</u>	3				
				Su-mung-su-		mung			wa-	da-		na	brit,			
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN
<u>. 5</u>	.	.	.	5	5	<u>5 6 5</u>	.	<u>3</u>	3	<u>5 6 1</u>		<u>1 2 1</u>	6			
				So-trah		ing-kang			pa-	ngan-		di-	ka.			
.	.	6	.	6	6	1	6	3	3	.	5	6	1	2	1	N
.	1	<u>1</u>	.	<u>6 6</u>	<u>1 2 1</u>		
										0-	ra		ja-	mak,		
3	5	3	2	.	1	2	6	1	1	6	5	3	5	2	3	N
.	.	1	2	.	<u>1 2 1</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	6	5	.	<u>3 6</u>	<u>1 6 5</u>	3		
		Car-	va-		ne	I-			man	Su-		wang-	sa,			
5	6	.	1	6	5	3	5	1	6	3	5	6	1	6	5	N
.	3	5	.	<u>6 6 1 6</u>	<u>5</u>		
										De-	ne		ka-	ya,		

2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	(3)	GN
<u>. 3 2</u>	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	<u>. 2 3</u>			<u>3 5 5</u>	<u>. 3 5 6 5</u>	<u>3</u>				ra,
				Wong	wa-	don	pri-			ba-	di	si-				
5	5	.	.	5	5	6	5	3	3	.	5	6	1	5	6	N
<u>. 5</u>	<u>1</u>	<u>. 2 1</u>			6	
										Ba-					bo,	
.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	5	3	2	3	2	N
.	.	.	.	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1 2 1</u>	<u>. 2</u>			<u>1 6 3</u>	.	<u>3 5 3</u>			2	
				No-	ra	wu-	rung			si-	ra	mang-			kya,	
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	3	<u>5 3 2 1</u>	.	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>. 2 3 5 3</u>	<u>2</u>			2	
		Tu-	me-		keng	kan-				ta-	ka-	ni-			ra,	
.	1	2	.	2	1	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN
.	.	.	.	2	<u>1 2 6</u>	<u>5</u>	<u>. 3</u>			<u>3 5</u>	<u>. 6 1 2 1</u>	<u>6</u>			6	
				Mung-	suh	la-	wan			je-	neng-	ing-			wang.	
2	2	3	2	5	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	<u>3</u>	<u>. 5 3</u>				2	
										Ba-					bo,	
5	6	5	3	2	1	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2	N
.	.	3	3	.	3	<u>5 3 2 1</u>	.	.	.	<u>3 5 3</u>	<u>. 2 3 5 3</u>	<u>2</u>			2	
		Dyah	Reng-		ga-	nis				a-	sru	nab-			da,	
2	2	.	.	2	2	6	1	2	3	6	5	2	3	5	3	N
.	.	.	.	2	2	<u>1 6 1</u>	<u>. 2 3</u>			<u>3 5 5</u>	<u>. 3 5 6 5</u>	<u>3</u>			3	
				Wis	a-	ja	ka-			keh-	an	u-			cap,	
1	1	2	1	3	2	6	5	3	3	.	5	6	1	5	(6)	GN
.	.	2	<u>1</u>	<u>. 2 6 1 6</u>	<u>5</u>	<u>. 3</u>				<u>3 5</u>	<u>. 6 1 6 1</u>	<u>6</u>			6	
		Sak-	sa-	Na		gya				cam-	puh	ing			prang.	

DHAWAH : A Y A K - A Y A K :

Gerongan Bedhayan.

[illegible]

SUWUK:

GAR:

3	2	1	2	3	2	1	3	5	6	5	3	2	3	2
6	3	2	1	6	3	2	6	3	5	6	1	3	1	6
3	1	6	3	5	2	3	5	6	1	6	5	6	1	6
6	3	2	1	6	3	2	6	1	6	3	5	3	2	(1)

Ayak-ayak : MIJIL :

2	1	2	3	2	1	2	6
2	1	2	3	1	5	6	1
					1	1	6 6 1 2 1
2	6	2	1	6	6	1	2
					6	6	6 6 1 1 2 2
6	1	2	3	2	1	2	6
..		1	2	3	2	1	2 3 1 2 1 6
		Lu-	luh		a-	nge-	lo- sot,
2	3	2	1	6	3	2	1
		3 3 3 2 1	2	2	6	3	5 6 3 2 1
		SangDyah a-	yu		Reng-ga-	nisge-	a- ge,
3	5	3	2	5	3	2	1
		3 3 3 5 2			3 5 3	3 3	3 2 1
		A- mre-	peg-i		Wi-	da-	ninggar De- wi,
6	6	1	2	6	5	2	3
		6	1 2		6	5	3 6 5 3
		Tan-	pa-		ja	u-	mek- si,
5	6	2	1	3	2	1	(6)
		2	1		1	2	3 1 2 1 6
		Tre-	nyuh		jro-	ning	kal- bu.
2	1	2	3	2	1	2	6
t		t	n	t		t	nk
2	1	2	3	1	5	6	1
					1	1	6 6 1 2 1
					Wi-	da-	ning- gar
2	6	2	1	6	6	1	2
					6	6	6 6 1 1 2 2
					Tan	la-	waning ju-rit,
6	1	2	3	2	1	2	6
		1	2	3	2	1	2 3 1 2 1 6
		Wa-	u		Sanglir	si-	nom,
2	3	2	1	6	3	2	1
		3 3 3 2 1	2		6	3	5 6 3 2 1
		Ka- si-	lir-ing		sa- mi-	raha	a- ge,
3	5	3	2	5	3	2	1
		3 3 3 5 2			3 5 3	3 3	3 2 1
		SangDyah a-	yu		Rengga-	nismre-	peg-i,
6	6	1	2	6	5	2	3
		6	1 2		6	5	3 6 5 3
		Wi-	da-		ning-gar	De-	wi,
5	6	2	1	3	2	1	(6)
		2	1		1	2	3 1 2 1 6
		Ka-	tur		gar- wa-	ni-	pun

. 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 5 . 6 . 1

 Ne- 1 1 dya 6 6 ru- 1 2 ket
 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 6 . 1 . 2

 Pa-wor 6 6 silih 6 1 1 2 2 ungkih
 . 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 1 2 3 . . 2 1 2 . 3 1 2 1 6
 Ing pa- ngrehpa- du- don,
 . 2 . 3 . 2 . 1 6 6 3 3 2 2 1 1
 3 3 3 2 1 . 2 6 3 . 5 6 3 2 1,
 SangRet- na yu ka-byat tanga- lih e,
 . 3 . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . 1
 3 3 3 5 2 . . 3 5 3 . 3 3 3 2 1
 Tan- pa- don rat wa- u Sanglir su-ji,
 . 6 . 6 . 1 . 2 . 6 . 5 . 2 . 3
 6 1 2 . . 6 5 3 6 . 5 3
 Ing ga- lih tan gi- grig.
 . 5 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 . (6) GN
 2 1 . . 1 2 3 1 2 1 6
 Sru bre- man- tyā- ni- pun.

2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 5 . 6 . 1
 i i . 6 i i
 Gya- han- de- prok,
 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 6 . 1 . 2
 6 6 . 6 6 i i 2 2
 Wi- da-ninggar De- wi,
 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 . . . i i 2 3 . 2 i 2 . 3 i i 6
 Neng kis- ma trua. nglo- sot,
 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 3 . 2 . 1
 . . . 3 3 3 2 i . 2 6 3 . 5 6 3 2 1
 SangRet- no yu- Rengga- nige- a- ge,
 3 . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . 1
 . . . 3 3 3 5 2 . 3 5 3 . 3 3 3 2 1
 Ha-nya- ke- ti mringmengahnya u- gi,
 6 . 6 . 1 . 2 . 6 . 5 . 2 . 3
 . . . 6 i 2 . 6 5 . 3 6 . 5 3
 Tan- pa- ja u- pek- ti
 5 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 . (6) GN
 . . . 2 . 1 . 1 2 . 3 1 2 1 6
 Trus- ta jro- ning. kal- bu.
 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 5 . 6 . 1
 i i . 6 6 . i i
 Wi- da- ning- gar,
 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 6 . 1 . 2
 6 6 . 6 6 i i 2 2
 Su- pe ingpa ngek-si,
 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 . . . i i 2 3 . 2 i 2 . 3 i i 6
 Wa- u Sanglir si- nom,
 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 3 . 2 . 1
 . . . 3 3 3 2 i . 2 6 3 . 5 6 3 2 1
 Ka- si- lir-ing sa- mi- rana a- ge,
 3 . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . 1
 . . . 3 3 3 5 2 . 3 5 3 . 3 3 3 2 1
 He-nget wan-te- ya- ni- rasang pu-tri,
 6 . 6 . 1 . 2 . 6 . 5 . 2 . 3
 . . . 6 i 2 . 6 5 . 3 6 . 5 3
 Wi- da- ning-gar De- wi,
 5 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 . (6) GN
 . . . 2 . 1 . 1 2 . 3 1 2 1 6
 Ge- ter ga- lih- i- pun.

. 2 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . 5 . 6 . 1
 1 1 . 6 6 1 2 1
 Ne- dya ma- les,
 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 6 . 1 . 2
 6 6 . 6 6 1 1 2 2
 La- wan-ning nga-ju-rit,
 . 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6
 1 2 3 . . 2 1 2 . 3 1 2 1 6
 Ing ju- do re- rem- pon,
 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6 . 3 . 2 . 1
 3 3 3 2 1 . 2 6 3 . 5 6 3 2 1
 SangKu- su- ma ka-byat tan-ga- lih-e,
 . 3 . 5 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . 1
 3 3 3 5 2 . . 3 5 3 . 3 3 3 2 1
 Ka- si- lir-ing kang man- da-ma- ruk-mi,
 . 6 . 6 . 1 . 2 . 6 . 5 . 2 . 3
 6 1 2 . . 6 5 . 3 6 . 5 3
 Nyat ju- me- neng a- glis,
 . 5 . 6 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 . (6) GN
 2 . 1 . . 1 2 . 3 1 2 1 6
 Dreg- u- dregan cam- puh.

GENDHING : G O N J A N G S È R È T :

Laras slendro pathet Manyura, kend. ladrang kd. I .

Bk.	.	.	2	1	2	3	1	2	.	1	3	2	6	6	.	(6)	GN
Terus	.	2	.	1	.	2	.	6	.	2	.	1	.	2	.	6	N
dados	2	1	.	2	.	1 6	
											Mer-	cu		ne-		tra,	
	3	3	.	.	3	3	6	1	2	2	5	3	1	2	3	2	N
	3	3	<u>216</u>	<u>1</u>	.	2	<u>3 5</u>	3	.	<u>3 5 3</u>	2		
					Ti-dhar-	sa-					e-	ka		war-		na,	
	1	2	3	.	3	2	1	2	1	2	3	.	3	2	1	2	N
	3	3	<u>3 5</u>	2	.	.	<u>2 3</u>	3	.	<u>3 5 3</u>	2		
					Ga-lak	u-	lat				ga-lak			u-		lat,	
	3	3	.	.	3	2	1	6	5	3	5	6	2	1	2	(6)	GN
	-	-	3	.	3	<u>2 3</u>	<u>2 1</u>	<u>6</u>	.	.	1	2	.	3	<u>1 2 1</u>	6	
					Li-	ringe'		sa-			éng-	ga		ki-		lât.	
	.	2	.	1	.	2	.	6	.	2	.	1	.	2	.	6	N
	2	1	.	<u>1 2 1</u>	6		
											Ra-sèng			dra-		wa,	
	3	3	.	.	3	3	.	5	6	1	3	2	6	3	5	6	N
	3	3	3	<u>5</u>	.	<u>6 1</u>	1	2	.	3	<u>1 2 1</u>	6	
					Har-	ju-	na	a-			ma-	ra		ta-		pa,	
	5	6	1	.	1	6	5	6	5	6	1	.	1	6	5	6	N
	1	1	<u>1 2</u>	<u>6</u>	.	.	<u>6 1 1</u>	.		<u>1 2 1</u>	6		
					Gan-des	ma-	nis				gandes			ma-		nis,	
	5	3	5	6	5	3	5	6	2	2	.	3	5	6	5	(3)	GN 2
	3	<u>3 5</u>	<u>5 6</u>	<u>6</u>	.	.	<u>5 6</u>	<u>5</u>	.	3	<u>6</u>	.	5 3
					Gandhang	tur	ra-				ga	ka-		ra-		na.	
	.	6	.	5	.	6	.	3	.	6	3	5	6	3	5	6	N
	3	<u>5</u>	.	<u>1 2 1</u>	6		
											Jrah-ing			swa-		ra,	
	.	.	6	5	3	5	6	1	3	2	6	3	6	5	3	2	N
	1	1	<u>1 2</u>	<u>1</u>	.	2	<u>1 6</u>	3	.	<u>3 5 3</u>	2		
					Sas-	mi-	ta	ru-			dahing			cip-		ta,	
	1	2	3	.	3	2	1	2	1	2	3	.	3	2	1	2	N
	.	.	3	3	.	<u>3 5</u>	<u>3</u>	2	.	.	<u>2 3</u>	3	.	<u>3 5 3</u>	2		
					Mung	u-	lat-				mung	u-		lat-		e	
	3	3	.	.	3	2	1	6	5	3	5	6	2	1	2	(6)	GN 3
	-	-	3	.	3	<u>2 3</u>	<u>2 1</u>	<u>6</u>	.	.	1	2	.	3	<u>1 2 1</u>	6	
					Kang	ga-	wé	la-			ra	wi-		ge-		na,	

S U W U K : Lagon : - - -

